

# Diagnosis kriptokokosis meningeal pada penderita AIDS dengan deteksi antigen glucuronoxylomanan pada cairan otak = Diagnosis of meningeal cryptococcosis in AIDS patient by detection of glucuronoxylomanan antigen in spinal fluid

Robiatul Adawiyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20340734&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

Cryptococcosis is an infection caused by encapsulated yeast *Cryptococcus neoformans*. Before AIDS pandemic it was rarely reported, but nowadays its prevalence is increasing sharply. The most common clinical manifestation in AIDS is meningitis. Mycology investigation for the diagnosis of cryptococcosis is obscure by the limitation of sensitivity and time consuming. It is necessary to use another method as the alternative. GXM antigen is distributed in body fluids such as spinal fluid, serum and urine. The detection of GXM in those body fluids can be used to support the diagnosis of *Cryptococcus*. The dilution that can be used for the diagnosis of cryptococcosis meningitis in Jakarta is not yet known. The method used for GXM detection is latex agglutination test. For the purpose of this study neat, 100, 300 and 500 dilution of spinal fluid were tested. The gold standard of this study is mycology test i.e. India ink examination and culture.

The result of Prevalence Ratio (PR) showed males are more prone to infection (RP; 1,1), while the range of the age is 25-30 years. Sensitivity, specificity, negative predictive value and positive predictive value it can be concluded that 300 dilution of spinal fluid is cut off value for the diagnosis of cryptococcal meningitis in AIDS.

Kriptokokosis adalah infeksi yang disebabkan oleh jamur *Cryptococcus* sp. terutama *Cryptococcus neoformans*. Sebelum pandemi AIDS kriptokokosis hanya berupa kasus sporadis, namun meningkat tajam setelah era AIDS, dengan manifestasi klinis terbanyak meningitis. Pemeriksaan mikologi untuk diagnosis kriptokokosis memiliki keterbatasan sensitivitas dan waktu, sehingga diperlukan metode lain untuk diagnosis dini agar pengobatan dapat segera diberikan. Salah satu alternatif pemeriksaan adalah deteksi antigen GXM, yang belum diketahui nilai batasnya. Berdasarkan itu perlu dilakukan penelitian untuk menetapkan nilai batas (cut off point) GXM pada pasien AIDS dengan kriptokokosis meningeal. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menegaskan diagnosis kriptokokosis pada pasien AIDS dengan gangguan SSP. Untuk deteksi GXM digunakan teknik aglutinasi lateks, dengan memeriksa cairan otak yang tidak diencerkan, diencerkan 100x, 300x, dan 500x. Baku emas penelitian ini adalah pemeriksaan tinta India dan kultur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak daripada perempuan dan dari perhitungan Rasio Prevalensi, diketahui laki-laki lebih berisiko mendapat kriptokokosis (RP: 1,1). Usia terbanyak terdapat pada rentang 25-30 tahun. Berdasarkan perhitungan McNemar, nilai kappa, sensitivitas, spesifisitas. Nilai Prediksi Positif dan Nilai Prediksi negatif disimpulkan bahwa pengenceran 300x merupakan nilai batas uji deteksi GXM untuk menegaskan diagnosis kriptokokosis.